

Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2020

Rudi Harianto

Universitas Pembangunan Jaya

Email: rudi.harianto@upj.ac.id

Abstract

This research is motivated by the stock price is a very important factor and must be considered by investors in investing because stock prices indicate the performance of the issuer, the movement of stock prices is in the same direction as the issuer's performance. Therefore, every company that issues shares is very concerned about its share price. Investors can obtain data regarding Profitability, Debt Policy and Company Size to predict stock prices in the company. The purpose of this study is to analyze Profitability, Debt Policy and Company Size on stock prices. This study uses objects in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This type of research uses quantitative and the sampling uses purposive sampling. The test results show that partially and simultaneously profitability, debt policy and company size have an effect on stock prices.

Keywords: *Profitability, Debt Policy, Company Size and Stock Price.*

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Investor dapat memperoleh data mengenai Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan untuk memprediksi harga saham diperusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap harga saham. Penelitian ini

menggunakan obyek Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Jenis peneltiian ini menggunakan Kuantitatif serta dalam pengambilan sampel menggunakan purphosive sampling. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham.

1. Pendahuluan

Perusahaan yang go publik selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di bursa. Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan.

Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik terhadap situasi internalnya baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini agar perusahaan dapat bertahan dalam situasi yang dihadapi. Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya engan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyakarat. Motif dari perusahaan yang menjual

sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimumkan nilai perusahaan juga berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kondisi di perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan untuk memprediksi harga saham diperusahaan.

2. Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2014) menjelaskan bahwa sinyal merupakan petunjuk yang diberikan perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan. Fokus utama teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar terutama investor ketika mereka mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif ataupun sinyal negatif.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Hery (2016) profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi bahwa perusahaan baik, sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham dan akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA), menurut Kasmir (2015) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki.

Kebijakan Hutang

Menurut Kasmir (2015) Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang, pengukuran yang mempengaruhi kebijakan hutang dapat dilakukan dengan menggunakan Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan

Ukuran Perusahaan

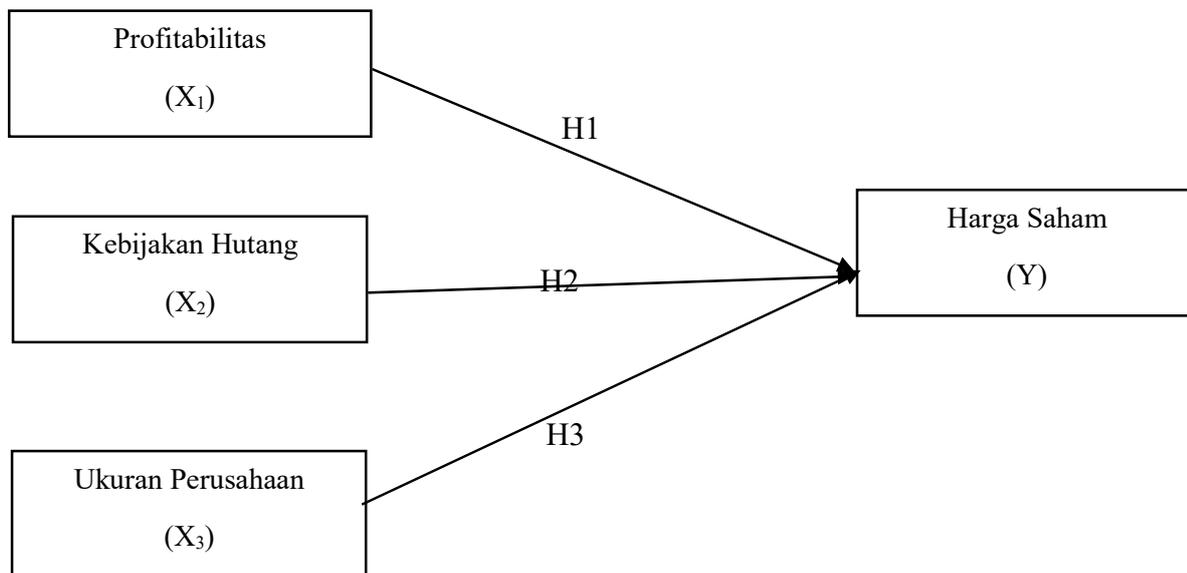
Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Sartono (2016)

menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut Hartono (2015) pengertian dari harga saham adalah Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

- H1** : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Harga Saham
- H2** : Kebijakan Hutang Berpengaruh Terhadap Harga Saham
- H3** : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Harga Saham

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memakai data penelitian berupa angka dan analisis dengan memakai statistik (Sugiyono, 2017)

Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan otomotif yang telah *go public* pada Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017), adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan diaudit tahun 2016-2020.
3. Perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan satuan mata uang rupiah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data berupa angka dari laporan keuangan perusahaan otomotif tahun 2016 sampai 2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan dokumentasi.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu harga saham, Harga saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dengan rumus sebagai berikut :

Harga saham = Penutupan harga saham per akhir desember pada tahun penelitian

Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Profitabilitas :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Total Asset

Kebijakan Hutang :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Teknik analisa data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016).

Uji normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menguji model regresi variabel dependen dan independen yang mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji normalitas biasa dilakukan dengan P-Plot Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti atau mendekati distribusi normal suatu distribusi dikatakan normal apabila mengikuti arah garis diagonal P-Plot maka berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi

antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghazali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya.

Regresi linier berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

X1 = Profitabilitas

X2 = Kebijakan Hutang

X3 = Ukuran perusahaan

b1-b3 = Koefisien regresi Variabel Independen

e = Error

Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Dalam melakukan uji hipotesis, langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam Uji t (parsial). Ada cara yang dipakai dalam dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai Signifikansi (Sig.), $< 0,05$ (5%) maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis diterima.
- b. Jika nilai Signifikansi (Sig.), $> 0,05$ (5%) maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis ditolak.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh keseluruhan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Dalam melakukan uji hipotesis, langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam Uji F (simultan). Ada cara yang dipakai dalam dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

- c. Jika nilai Signifikansi (Sig.), $< 0,05$ (5%) maka ada pengaruh secara simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis diterima.
- d. Jika nilai Signifikansi (Sig.), $> 0,05$ (5%) maka tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis ditolak.

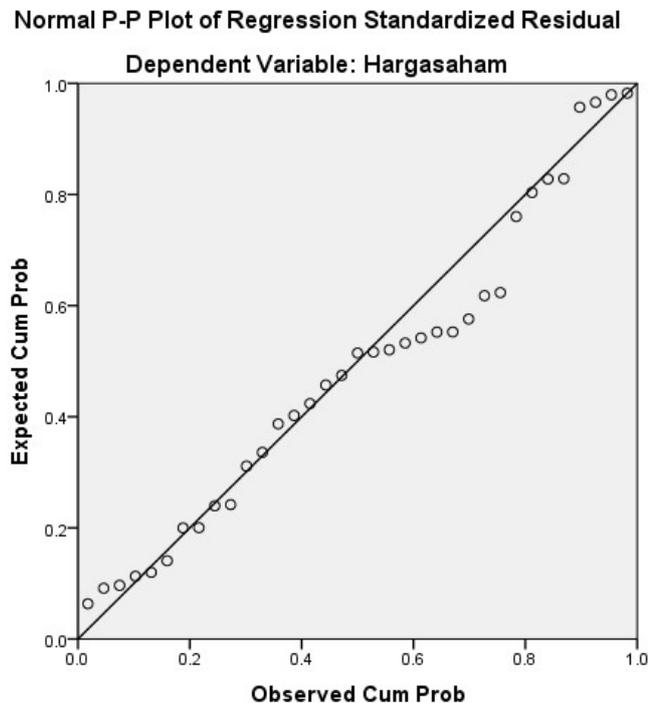
4. Hasil

Penelitian ini menggunakan perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020, diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 35 sampel.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum Ghozali (2016).

Uji normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Dari hasil penelitian diatas, bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, sehingga pola distribusi yang normal dan model telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas.
- b) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas.

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regesi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t pada $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan berkaitan satu dengan lainnya

Pengambilan keputusan tersebut sesuai dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Bila nilai D-W terletak diantara -2 samapai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan tabel 3 hasil dari uji Durbin-Watson, dapat dilihat bahwa tidak adanya autokorelasi pada data yang digunakan di penelitian ini. Hal ini dapat dinyatakan dengan adanya hasil angka dari Durbin-Watson ini adalah sebesar 1,207, di mana hasil nilai ini berada diantara -2 sampai dengan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas atau yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (S-RESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y yang diprediksi – Y sesungguhnya).

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dilakukan pada penelitian ini untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. hubungan antara variabel independen yaitu Profitabilitas (X1). Kebijakan Utang (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) diukur dengan rumus persamaannya adalah:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi X₁

b₂ = Koefisien Regresi X₂

b₃ = Koefisien Regresi X₃

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Kebijakan Utang

X₃ = Ukuran Perusahaan

e = Error

Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda sesuai dengan tabel 4 diatas :

$$Y = -3,674 + 1,256 X_1 - 0,265 X_2 + 0,231 X_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut diketahui :

1. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 1,256. Koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara profitabilitas dengan harga saham.
2. Koefisien regresi kebijakan utang sebesar -0,265. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara kebijakan utang dengan harga saham.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,231. Koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara ukuran perusahaan dengan harga saham

Uji Hipotesis

Uji Simultan F

Uji Simultan F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan secara

bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, maka keputusan yang diambil adalah :

1. Jika nilai signifikansi dari hasil uji $F < 0.05$, Artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi dari hasil uji $F > 0.05$, Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan uji simultan atau uji F yang tersaji pada tabel 5, dapat ditampilkan bahwa diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi berada dibawah 5% (0,05). Artinya bahwa variabel independen yaitu Profitabilitas (X1). Kebijakan Utang (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen/terikat. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, maka keputusan yang diambil adalah :

1. Jika nilai signifikansi dari hasil uji $t < 0.05$, Artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi dari hasil uji $t > 0.05$, Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,024 Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini didukung dengan perolehan hasil nilai signifikansi variabel profitabilitas lebih kecil dari 0,05 atau $0,024 < 0,05$. Hal ini dikarenakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Sehingga membuat profit atau laba yang tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik serta dapat memicu investor untuk ikut

meningkatkan permintaan saham dan membuat harga saham juga akan mengalami peningkatan.

Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian menunjukkan kebijakan utang berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,024 Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hal ini didukung dengan perolehan hasil nilai signifikansi variabel kebijakan utang lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Hal ini dikarenakan Salah satu dari sekian banyak masalah keuangan yang dihadapi oleh suatu perusahaan yakni masalah pendanaan atau pembiayaan. Hutang merupakan salah satu bentuk pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang bersumber dari pendanaan eksternal perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,000 Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hal ini didukung dengan perolehan hasil nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan merupakan suatu indikator dari kekuatan financial suatu perusahaan.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Batasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan juga pembahasan mengenai Pengaruh Profitabilitas (X1). Kebijakan Utang (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Harga Saham (Y), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari pengujian Uji F menunjukkan variabel independen yaitu Profitabilitas (X1). Kebijakan Utang (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).
2. Hasil dari pengujian Uji t menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham,
3. Hasil dari pengujian Uji t menunjukkan kebijakan utang berpengaruh terhadap harga saham,
4. Hasil dari pengujian Uji t menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham,

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa saran dimana bisa membuat perbaikan-perbaikan untuk penelitian selanjutnya maupun saran untuk perusahaan otomotif:

1. Diharapkan agar perusahaan selalu memperhatikan dari segi laba di perusahaan supaya bisa meningkatkan terkait harga saham sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut..
2. Untuk penelitian berikutnya diharapkan agar dapat memperluas populasi pada penelitiannya dengan menggunakan perusahaan selain otomotif serta menggunakan variabel-variabel independen lainnya yang belum di gunakan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Riyanto, Bambang. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFEE.
- Sartono, Agus. 2016. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFEE.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta